



**Analisis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probabaya)
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Kasus di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda)**

Irdiansyah¹, Sutrisno², Vitria Puri Rahayu³, Reza⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mulawarman, Indonesia

Abstrak

Received: 3 November 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 30 November 2024

Probabaya merupakan program pemerintah daerah Kota Samarinda untuk melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah RT sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (probabaya) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada 9 Informan di Kelurahan Pelita. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat atau Probabaya telah berperan optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda melalui beberapa aspek. Pertama, membantu memenuhi kebutuhan dasar dengan mengadakan bantuan sembako dan pemberian makan tambahan (PMT). Kedua, meningkatkan kualitas lingkungan dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum serta peningkatan keamanan lingkungan. Ketiga, mengembangkan kemampuan masyarakat dengan penyediaan pelatihan keterampilan atau skill dan peluang kerja. Keempat, meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial dengan mengadakan rembuk warga dan kerja bakti atau gotong royong. Kelima, menyediakan akses terhadap layanan sosial dasar berupa bantuan operasional posyandu, bantuan pembayaran BPJS dan bantuan perlengkapan anak sekolah.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Pembangunan, Pemberdayaan, Probabaya

(*) Corresponding Author: irdiansyah230203@gmail.com

How to Cite: Irdiansyah, I., Sutrisno, S., Rahayu, V., & Reza, R. (2025). Analysis of the Community Development and Empowerment Program (Probabaya) in Improving Community Welfare (Case Study in Pelita Village, Samarinda Ilir Subdistrict, Samarinda City). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.A), 278-289. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11575>

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional (Todaro & Smith, 2020). Di Indonesia, pembangunan telah menjadi fokus utama pemerintah sejak kemerdekaan, dengan berbagai program dan kebijakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Suharto (2017) mengembangkan konsep kesejahteraan masyarakat sebagai suatu kondisi yang tercapai ketika individu atau kelompok dalam suatu komunitas mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, hidup dalam kondisi yang aman dan layak, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Definisi ini



mencakup tiga komponen utama, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, standar hidup yang layak, dan pengembangan diri. Ketiga komponen ini menjadi landasan penting dalam memahami konsep kesejahteraan sebagai keadaan multidimensional yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan psikologis dalam kehidupan masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan, konsep pemberdayaan masyarakat berperan penting karena mendorong partisipasi dan kemandirian warga. Chambers (1995) mengungkapkan pemberdayaan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, di mana paradigma pembangunan ini bersifat "people-centered, participatory, empowering, and sustainable". Pendekatan ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan, bukan hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Di Indonesia, konsep pemberdayaan masyarakat telah diadopsi dalam berbagai program pemerintah. Data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat lebih dari 20.000 desa yang telah menerapkan program pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bentuk.

Desentralisasi dan otonomi daerah yang diimplementasikan sejak era reformasi telah memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerahnya masing-masing. Cheema & Rondinelli (1983) berpendapat bahwa desentralisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan karena pemerintah daerah lebih memahami kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian, desentralisasi dan otonomi daerah dapat meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat untuk berinovasi dan memecahkan masalah lokal secara mandiri.

Pembangunan daerah sebagai wujud desentralisasi dan otonomi daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah, terutama kota-kota di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan urbanisasi dan pertumbuhan penduduk. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat urbanisasi di Indonesia telah mencapai 56,7% pada tahun 2020 dan diproyeksikan akan terus meningkat. Hal ini membawa implikasi serius terhadap kebutuhan infrastruktur, lapangan kerja, dan pelayanan publik di daerah perkotaan. Fenomena ini menuntut pemerintah kota untuk lebih inovatif dalam mengatasi masalah infrastruktur, lapangan kerja, dan pelayanan publik.

Kota Samarinda, sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, tidak luput dari tantangan pembangunan daerah. Dengan populasi yang mencapai 827.994 jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021), kota ini menghadapi berbagai isu seperti kemiskinan, kebutuhan infrastruktur, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2021), tingkat kemiskinan di Samarinda masih cukup signifikan, dengan sekitar 42,84 ribu penduduk hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Kota Samarinda.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Pemerintah Kota Samarinda telah meluncurkan berbagai program pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Salah satu inisiatif strategis adalah Program

Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya), yang diatur dalam Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2022. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sarana dan prasarana serta kegiatan ekonomi dan sosial di tingkat kelurahan. Menurut Arnstein (1969) partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat sebagai sebuah tangga dengan delapan tingkatan, di mana tingkat tertinggi adalah kontrol warga negara atas proses pembangunan. Probebaya ini berupaya untuk menempatkan masyarakat pada tingkat partisipasi yang lebih tinggi, di mana mereka memiliki peran signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Probebaya menerapkan konsep Swakelola Tipe-IV, di mana kelompok masyarakat (Pokmas) diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengadaan barang/jasa yang bersumber dari APBD. Pendekatan ini sejalan dengan teori "co-production" yang dikemukakan oleh Ostrom (1996), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan layanan publik. Melalui Probebaya, pemerintah Kota Samarinda berupaya memfasilitasi pembangunan sarana dan prasarana lingkungan RT, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial.

Implementasi Probebaya ini menjadi hal yang penting terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi seperti Kelurahan Pelita. Kelurahan Pelita merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Samarinda Ilir, yakni sebesar 16.367 jiwa dari total 69.954 jiwa penduduk kecamatan (BPS Kota Samarinda, 2022). Ini berarti Kelurahan Pelita menampung sekitar 23,4% dari total populasi Kecamatan Samarinda Ilir, menjadikannya kelurahan dengan konsentrasi penduduk tertinggi di kecamatan tersebut. Tingginya jumlah penduduk ini menyebabkan kompleksitas yang lebih besar dalam implementasi program pembangunan, terutama terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana dasar serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 masyarakat di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, diketahui 7 warga tidak ikut melakukan rembuk warga, yang seharusnya menjadi forum penting untuk menyerap aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Tanpa mengikuti rembuk warga, Probebaya tidak dapat diimplementasikan secara efektif karena tidak berdasarkan kebutuhan yang nyata dari masyarakat. Akibatnya, program ini tidak memberikan dampak yang merata bagi seluruh masyarakat di beberapa RT. Kurangnya komunikasi dan partisipasi aktif warga dalam rembuk warga menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program ini.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dengan menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat yang dikembangkan oleh Suharto (2017). Indikator tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mencapai standar hidup layak, mengembangkan diri, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta akses terhadap pelayanan sosial dasar. Dengan indikator tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga aspek sosial yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

(Probebaya) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda)”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (probebaya) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam fenomena Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda pada periode Desember 2024 hingga Januari 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan panduan wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat menurut Suharto (2017), meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, mencapai standar hidup layak, mengembangkan diri, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan akses terhadap pelayanan sosial dasar. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi melalui triangulasi sumber untuk validasi data temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian berupa tabel sesuai dengan data yang telah didapatkan pada saat wawancara. Penyajian hasil penelitian didasarkan pada indikator kesejahteraan masyarakat, yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kemampuan mencapai standar hidup yang layak, kemampuan mengembangkan diri, kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan memiliki akses terhadap pelayanan sosial dasar. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Temuan Penelitian

No	Pelabelan Fenomena	Penamaan Kategori	Penyusunan Kategori
1.	Menyediakan bantuan sembako dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu	Bantuan Pangan	Membantu memenuhi kebutuhan dasar
2.	Menambah dan memperbaiki fasilitas umum	Pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum	Meningkatkan kualitas lingkungan
3.	Perbaikan infrastruktur disekitar tempat tinggal warga		
4.	Mengaktifkan kembali pos kamling dan pemasangan CCTV	Keamanan Lingkungan	
5.	Menyediakan pelatihan keterampilan atau skill untuk masyarakat	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Mengembangkan kemampuan masyarakat
6.	Mendapatkan pekerjaan atau penghasilan		
7.	Melibatkan masyarakat dalam rembuk warga	Partisipasi masyarakat	

8.	Mendorong masyarakat untuk kerja bakti atau gotong royong		Meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial
9.	Memberikan bantuan anggaran operasional posyandu	Bantuan kesehatan masyarakat	Menyediakan akses terhadap layanan sosial dasar
10.	Memberikan bantuan pembayaran BPJS		
11.	Mengadakan bantuan perlengkapan atau peralatan anak sekolah	Bantuan Pendidikan	

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 1 memuat tentang 11 pelabelan fenomena yang ditemukan peneliti pada saat wawancara. Munculnya fenomena yang sama pada setiap kategori, peneliti membentuk indikator kesejahteraan masyarakat berdasarkan penyusunan kategori: membantu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas lingkungan, mengembangkan kemampuan masyarakat, meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial, menyediakan akses terhadap layanan sosial dasar.

Temuan pertama, yaitu probebaya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di Kelurahan Pelita yang ditandai dengan adanya bantuan pangan berupa bantuan sembako dan pemberian makanan tambahan (PMT). Temuan kedua, yaitu probebaya meningkatkan kualitas lingkungan di Kelurahan Pelita yang diwujudkan dalam bentuk menambah dan memperbaiki fasilitas umum, perbaikan infrastruktur disekitar tempat tinggal warga, dan mengaktifkan kembali pos kamling serta pemasangan CCTV. Temuan ketiga, yaitu probebaya mengembangkan kemampuan masyarakat di Kelurahan Pelita dengan menyediakan pelatihan keterampilan atau skill untuk masyarakat dan juga ditandai dengan masyarakat mendapatkan pekerjaan atau penghasilan baru. Temuan keempat, yaitu probebaya meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial dengan melibatkan masyarakat dalam rembuk warga dan mendorong masyarakat untuk kerja bakti atau gotong royong. Temuan kelima, yaitu probebaya menyediakan akses terhadap layanan sosial dasar yang ditandai dengan adanya memberikan bantuan anggaran operasional posyandu, memberikan bantuan pembayaran BPJS, dan mengadakan bantuan perlengkapan atau peralatan anak sekolah

PEMBAHASAN

Membantu Memenuhi Kebutuhan Dasar

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat berupa bantuan pangan. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi keluarga kurang mampu serta memastikan pemenuhan kebutuhan dasar pangan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, probebaya telah menyalurkan bantuan sembako yang mencakup berbagai kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan bahan makanan lainnya.

Implementasi bantuan pangan oleh probebaya sejalan dengan konsep teori hierarki kebutuhan Maslow. Menurut Maslow (dalam Calicchio (2023)) kebutuhan fisiologis termasuk pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Pemberian bantuan

sembako dan pemberian makanan tambahan di posyandu telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ariyanto (2022) yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui program bantuan pangan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna memenuhi kebutuhan dasar. Dalam hal ini, probebaya membantu untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di mana kebutuhan dasar manusia seperti pangan berada di tingkat paling dasar dalam hierarki kebutuhan, sehingga pemenuhannya menjadi prioritas utama dalam upaya kesejahteraan masyarakat.

Namun, efektivitas program bantuan pangan sering kali menghadapi tantangan dalam penyalurannya. Penelitian oleh Agustina & Megawati (2022) menunjukkan bahwa meskipun program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin, masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya koordinasi antar pihak terkait dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan bantuan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi Probeyaya untuk memastikan mekanisme penyaluran yang transparan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan program secara optimal.

Meningkatkan Kualitas Lingkungan

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probeyaya) di Kota Samarinda berperan dalam membantu masyarakat mencapai standar hidup yang layak dengan meningkatkan kualitas lingkungan berupa pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum di berbagai wilayah, termasuk Kelurahan Pelita. Menurut Kusumawardhani & Setiawan (2021) bahwa infrastruktur yang memadai menjadi faktor utama dalam menunjang aktivitas ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ketersediaan fasilitas umum yang layak juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat daya saing daerah dalam aspek pembangunan (Suharto & Prasetyo, 2020). Probeyaya di Kelurahan Pelita telah berfokus pada perbaikan jalan lingkungan, pembangunan drainase, serta penyediaan fasilitas publik seperti ruang terbuka hijau dan taman bermain, yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sektor utama yang mendapatkan perhatian dalam program Probeyaya adalah perbaikan dan pembangunan jalan lingkungan. Putri & Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa infrastruktur jalan yang baik sangat berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat serta aksesibilitas layanan publik. Studi lain oleh Rahman & Fauzan (2021) menegaskan bahwa jalan yang berkualitas dapat mengurangi risiko kecelakaan serta memperlancar distribusi barang dan jasa, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Di Kelurahan Pelita, Probeyaya telah mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki jalan-jalan yang mengalami kerusakan, terutama di permukiman padat penduduk. Perbaikan ini memberikan dampak langsung bagi warga, baik dalam hal kenyamanan berkendara maupun peningkatan nilai ekonomi kawasan yang lebih baik.

Selain pembangunan jalan, Probeyaya juga memperbaiki sistem drainase guna mencegah banjir dan genangan air di lingkungan permukiman. Wijayanti & Susilo (2023) mengungkapkan bahwa drainase yang buruk dapat meningkatkan risiko banjir serta menyebabkan permasalahan kesehatan akibat genangan air yang

menjadi tempat berkembangnya penyakit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rinaldi & Mulyani (2021) bahwa perbaikan sistem drainase yang baik dapat mengurangi risiko banjir dan meningkatkan ketahanan lingkungan terhadap perubahan iklim. Probebaya telah membangun dan memperbaiki drainase di beberapa titik rawan banjir di Kelurahan Pelita, yang diharapkan dapat mengurangi dampak genangan air serta meningkatkan kualitas lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Implementasi pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum sejalan dengan teori Public Goods dari Samuelson. Menurut Samuelson (dalam Andhika (2017)) di mana fasilitas umum seperti jalan, drainase, dan ruang publik merupakan barang publik yang harus disediakan oleh pemerintah karena bersifat karena bersifat non-rival dan non-excludable untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Jalan yang baik, drainase yang lancar serta penyediaan barang-barang yang membantu kegiatan masyarakat akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang memadai juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kelancaran mobilitas tenaga kerja.

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) juga meningkatkan keamanan lingkungan di Kelurahan Pelita. Keamanan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang nyaman dan produktif bagi masyarakat. Menurut Santoso & Rahman (2021) keamanan lingkungan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup warga, mengurangi tingkat kriminalitas, serta menciptakan rasa aman bagi penduduk. Probebaya berupaya meningkatkan keamanan lingkungan melalui Pemasangan CCTV di titik-titik rawan kejahatan, penerangan jalan umum, serta peningkatan koordinasi dengan pihak keamanan setempat.

Salah satu bentuk implementasi nyata dari program ini adalah pemasangan kamera pengawas (CCTV) di beberapa wilayah strategis Kelurahan Pelita. Hidayat et al., (2022) mengemukakan bahwa keberadaan CCTV di ruang publik terbukti mampu mengurangi angka kejahatan, seperti pencurian dan perampokan, karena pelaku kejahatan merasa diawasi dan lebih berhati-hati dalam melakukan aksinya. Selain itu, rekaman CCTV dapat digunakan sebagai alat bukti dalam penegakan hukum, sehingga meningkatkan efektivitas kerja aparat kepolisian dalam menangani kasus kriminalitas. Dengan adanya program Probebaya yang mendukung pemasangan CCTV di Kelurahan Pelita, diharapkan lingkungan menjadi lebih aman dan masyarakat merasa lebih terlindungi.

Selain pemasangan CCTV, program Probebaya juga berfokus pada peningkatan penerangan jalan umum untuk mengurangi potensi kejahatan di malam hari. Lestari & Suryana (2020) mengemukakan bahwa lingkungan yang terang di malam hari dapat mengurangi rasa takut masyarakat terhadap tindak kriminalitas serta meningkatkan aktivitas ekonomi di sekitar area tersebut. Kurangnya pencahayaan sering kali dikaitkan dengan meningkatnya angka kejahatan, karena pelaku kejahatan memanfaatkan area gelap untuk melakukan aksinya. Oleh karena itu, pemasangan lampu jalan di kawasan Kelurahan Pelita yang dilakukan melalui program Probebaya diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas, terutama pada malam hari.

Keamanan lingkungan juga ditingkatkan melalui peran serta masyarakat dalam sistem keamanan berbasis komunitas, seperti siskamling (sistem keamanan

lingkungan). Widodo & Putri (2023) mengemukakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan dapat secara efektif mencegah tindak kejahatan dan menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat di antara warga. Program Probebaya turut mendorong warga Kelurahan Pelita untuk berperan aktif dalam kegiatan siskamling, dengan menyediakan dukungan fasilitas seperti pos ronda yang lebih layak serta alat komunikasi untuk koordinasi antarwarga dan pihak berwenang. Dengan demikian, keamanan lingkungan tidak hanya bergantung pada teknologi atau penerangan, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungannya sendiri.

Implementasi keamanan lingkungan dalam probebaya sejalan dengan teori Maslow tentang kebutuhan rasa aman sebagai tingkat kedua dalam hierarki kebutuhan. Maslow (dalam Calicchio (2023)) mengemukakan bahwa setelah kebutuhan dasar atau fisiologis terpenuhi, manusia akan mencari rasa aman untuk melindungi diri mereka dari ancaman eksternal. Lingkungan yang aman memungkinkan individu untuk menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi tanpa gangguan. Jika masyarakat merasa aman, maka mereka akan lebih produktif dalam bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengembangkan Kemampuan Masyarakat

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat atau probebaya membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan diri dengan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek dalam pembangunan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Wicaksono & Nugroho (2022) pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki individu agar mampu berkontribusi dalam pembangunan sosial-ekonomi. Sejalan dengan pendapat Setiawan & Lestari (2021) yang menegaskan bahwa pemberdayaan harus bersifat partisipatif agar masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang dijalankan, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan.

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui Probebaya adalah pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha kecil bagi warga setempat. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan ekonomi produktif, seperti pembuatan produk kerajinan tangan, pengolahan makanan, dan kewirausahaan berbasis digital. Menurut Rahmawati & Suryadi (2023) pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan daya saing individu dalam dunia kerja maupun sektor usaha mandiri. Di sisi lain, studi dari Hakim & Prasetya (2022) menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan lebih efektif dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan ini, probebaya berupaya menciptakan masyarakat yang tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga mampu mengelola usaha secara berkelanjutan.

Meningkan Partisipasi dalam Kehidupan Sosial

Partisipasi masyarakat dalam program Probebaya di Kelurahan Pelita, Kota Samarinda, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan berbasis

komunitas. Menurut Putra & Kurniawan (2021) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Sementara itu, Mansur et al., (2016) menekankan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu program dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesadaran sosial, kepercayaan terhadap pemerintah, dan manfaat yang dirasakan langsung. Dalam probebaya, masyarakat diharapkan terlibat dalam setiap tahap program, mulai dari perumusan kebutuhan hingga pemeliharaan hasil pembangunan agar manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam program Probeyaya adalah keterlibatan dalam musyawarah rembuk warga perencanaan pembangunan. Menurut Hakim & Wijaya (2020) musyawarah yang melibatkan berbagai elemen masyarakat mampu meningkatkan efektivitas program pembangunan karena perencanaan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Sejalan dengan pendapat Ramadhani & Susanto (2023) yang mengemukakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program, sehingga mendorong tanggung jawab kolektif dalam implementasi kebijakan. Dalam program Probeyaya, masyarakat turut berperan dalam mengidentifikasi prioritas pembangunan seperti perbaikan infrastruktur lingkungan, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan fasilitas publik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam pelaksanaan program Probeyaya. Menurut Lestari & Hidayat (2021) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, karena adanya transparansi serta pemanfaatan sumber daya lokal. Di sisi lain, penelitian Fauzan & Prasetyo (2022) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dalam pelaksanaan program meningkatkan rasa solidaritas sosial dan gotong royong di masyarakat. Hal ini terlihat dalam program Probeyaya di Kelurahan Pelita, di mana warga secara sukarela turut serta dalam kegiatan pembangunan, seperti pembersihan lingkungan, pembangunan fasilitas umum, serta pemberdayaan masyarakat.

Menyediakan Akses terhadap Layanan Sosial Dasar

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat atau probeyaya menyediakan akses terhadap layanan sosial dasar untuk masyarakat di kelurahan pelita. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh Probeyaya adalah fasilitas pembayaran BPJS bagi masyarakat kurang mampu. Menurut Putri & Suryadi (2022) aksesibilitas terhadap layanan kesehatan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana keterjangkauan finansial menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, penelitian oleh Rahman & Hakim (2023) menegaskan bahwa program bantuan sosial yang berorientasi pada kesehatan berkontribusi dalam menurunkan angka keterlambatan pembayaran premi BPJS. Dengan adanya Probeyaya, masyarakat dapat terbantu dalam melanjutkan kepesertaan BPJS mereka, sehingga akses terhadap layanan kesehatan tetap terjaga.

Probeyaya juga berkontribusi dalam penguatan layanan Posyandu. Posyandu merupakan pusat layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, serta edukasi kesehatan bagi ibu dan balita. Menurut Santoso (2021) keberlangsungan layanan Posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah

daerah. Sementara itu, studi dari Lestari & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang terintegrasi dengan layanan Posyandu mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan preventif. Probebaya, melalui alokasi dana dan dukungan operasional, membantu dalam penyediaan fasilitas dan insentif bagi kader Posyandu, sehingga layanan ini dapat berjalan lebih optimal.

Selain bantuan fasilitas kesehatan, probebaya juga menyediakan bantuan pendidikan. Bantuan Pendidikan yang disediakan oleh Probebaya mencakup pemberian seragam, alat tulis, dan perlengkapan lainnya yang bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga kurang mampu. Menurut Arwin (2023) pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial, di mana akses yang merata terhadap pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat Becker (2018) tentang human capital menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan individu dalam jangka panjang. Oleh karena itu, bantuan ini berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pelaksanaan bantuan pakaian seragam sekolah oleh Probebaya juga berkontribusi terhadap kesetaraan dalam lingkungan pendidikan. Seragam sekolah memiliki fungsi sosial yang penting, yaitu menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi kesenjangan sosial di antara siswa. Sari & Nugraha (2022) mengemukakan bahwa pemakaian seragam sekolah yang disediakan secara gratis dapat mengurangi diskriminasi sosial dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dari keluarga kurang mampu. Hal ini sejalan dengan Hanushek & Woessmann (2021) bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya bantuan dari Probebaya, siswa dapat lebih fokus dalam belajar tanpa terkendala oleh keterbatasan sarana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat atau Probebaya telah berperan optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda melalui beberapa aspek. Pertama, membantu memenuhi kebutuhan dasar dengan mengadakan bantuan sembako dan pemberian makan tambahan (PMT). Kedua, meningkatkan kualitas lingkungan dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum serta peningkatan keamanan lingkungan. Ketiga mengembangkan kemampuan masyarakat dengan penyediaan pelatihan keterampilan atau skill dan peluang kerja. Keempat, meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial dengan mengadakan rembuk warga dan kerja bakti atau rembuk warga. Kelima, menyediakan akses terhadap layanan sosial dasar berupa bantuan operasional posyandu, bantuan pembayaran BPJS dan bantuan perlengkapan anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., & Megawati, S. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 175–190. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p175->

- Andhika, L. R. (2017). Meta-Theory: Kebijakan Barang Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.22212/jekp.v8i1.697>
- Ariyanto, D. P. A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kota Tanjungpinang*. 1–15. <http://eprints.ipdn.ac.id/10188/>
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Arwin. (2023). *Ekonomi Pembangunan* (Sutrisno & U. Hidayati (eds.)). Cendikia Publisher.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Samarinda Dalam Angka*. BPS Kalimantan Timur.
- Becker, G. S. (2018). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan dalam Psikologi Humanistik Melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: whose reality counts? *Environment and Urbanization*, 7, 173–204. <https://doi.org/10.3130/aijs.79.237>
- Cheema, G. S., & Rondinelli, D. A. (1983). Decentralization and development: policy implementation in developing countries. In *Decentralization and development: policy implementation in developing countries*. (Issue 581).
- Fauzan, R., & Prasetyo, H. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan di Perkotaan. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Hakim, T., & Prasetya, A. (2022). Efektivitas Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Hakim, T., & Wijaya, R. (2020). Musyawarah Partisipatif sebagai Strategi Perencanaan Pembangunan Berbasis Komunitas. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 11(3), 102–118.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2021). The Economics of International Differences in Educational Achievement. *Journal of Economic Literature*, 59(3), 613–682.
- Hidayat, R., Susanto, B., & Dewi, M. (2022). Pengaruh Pemasangan CCTV terhadap Penurunan Angka Kejahatan di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kriminologi Dan Keamanan Publik*.
- Kusumawardhani, D., & Setiawan, T. (2021). Pembangunan Infrastruktur dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Infrastruktur Dan Lingkungan*.
- Lestari, R., & Nugroho, A. (2022). Peran Program Pemberdayaan dalam Meningkatkan Layanan Posyandu di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Lestari, S., & Hidayat, M. (2021). Efisiensi Anggaran dalam Program Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 7(2), 78–92.

- Lestari, T., & Suryana, H. (2020). Dampak Penerangan Jalan Umum terhadap Keamanan dan Aktivitas Sosial Masyarakat. *Jurnal Sosial Dan Perkotaan*.
- Mansur, R. N. M., Sutrisno, S., Evianti, D., Widayati, K. F. T., Suryani, P. S. J. K. N., Tanesab, A. Y. R. J., Hatta, D. A. N. S. M. Y. M., & Laturmas, F. B. (2016). *Ekonomi*.
- Ostrom, E. (1996). Crossing the great divide: Coproduction, synergy, and development. *World Development*, 24(6), 1073–1087. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(96\)00023-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(96)00023-X)
- Putra, A., & Kurniawan, B. (2021). Dinamika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2022). Kualitas Jalan dan Pengaruhnya terhadap Mobilitas Masyarakat di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Transportasi Dan Pembangunan*.
- Putri, A., & Suryadi, B. (2022). Aksesibilitas Layanan Kesehatan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi & Kesejahteraan*.
- Rahman, B., & Fauzan, K. (2021). Aksesibilitas Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*.
- Rahman, H., & Hakim, R. (2023). Dampak Program Bantuan Sosial terhadap Kepatuhan Pembayaran BPJS Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Rahmawati, S., & Suryadi, H. (2023). Pelatihan Keterampilan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah. *Jurnal Pembangunan Sosial*.
- Ramadhani, Y., & Susanto, K. (2023). Peran Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Inklusi Sosial. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Rinaldi, F., & Mulyani, A. (2021). Manajemen Drainase dalam Mitigasi Banjir Perkotaan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*.
- Santoso, A., & Rahman, I. (2021). Keamanan Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus di Perkotaan Indonesia. *Jurnal Manajemen Perkotaan*.
- Santoso, D. (2021). Dinamika Partisipasi Masyarakat dalam Program Posyandu dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Sari, D. P., & Nugraha, Y. (2022). Kesetaraan dalam Pendidikan: Peran Seragam Sekolah dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Setiawan, D., & Lestari, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipatif: Konsep dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Terapan*.
- Suharto, A., & Prasetyo, W. (2020). Pembangunan Fasilitas Umum sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. In *PT Refika Aditama* (Keenam, Vol. 3). <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1906>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Wicaksono, R., & Nugroho, F. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Widodo, P., & Putri, A. (2023). Siskamling sebagai Upaya Pencegahan Kejahatan

Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Keamanan Dan Ketahanan Sosial*.
Wijayanti, D., & Susilo, P. (2023). Sistem Drainase Berkelanjutan dalam Pencegahan Banjir Kota. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.